



Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami

Dwiya Endah Pandu Probowati ^{1✉}

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹

E-mail : dwiyana_tohara@yahoo.com¹

Received: 2022-01-18 ; Accepted: 2022-02-24; Published: 2022-02-28

Abstrak

Sebagaimana dinyatakan Allah dalam Surah Al Baqarah 282, Islam memandang akuntansi sebagai amanah yang harus dijalankan dalam kegiatan muamalah. Dari sudut pandang keilmuan, akuntansi adalah ilmu, seni dan teknik pencatatan keuangan badan usaha yang meliputi proses pencatatan, penjurnalan, dan pelaporan. Dalam suatu badan usaha, akuntansi merupakan suatu alat yang dapat membantu mencapai tujuan suatu badan usaha yaitu laba, akuntansi memberikan keluaran laporan keuangan yang dapat menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja pengelola badan usaha, melihat profitabilitas dan trend kinerja usaha. dari masa ke masa dan seterusnya. Secara umum penggunaan akuntansi akan mempermudah proses pertanggungjawaban, membantu dalam penilaian kinerja dan memudahkan pencapaian tujuan badan usaha. Rumah tangga adalah entitas sosial terkecil yang mempunyai tujuan, dalam Islam tujuan rumah tangga adalah mencapai sakinah mawaddah dan wa rokhhmah, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah khusus yang terencana dengan baik. Dalam akuntansi rumah tangga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengenalan apa itu sumber daya rumah tangga, penyusunan anggaran kebutuhan rumah tangga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selanjutnya akuntansi juga membantu pelaksana kegiatan rumah tangga untuk melihat realisasi dan anggaran rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan peran penting akuntansi untuk pencapaian tujuan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang “pentingnya akuntansi dalam pengelolaan rumah tangga, sehingga tujuan rumah tangga islami Sakinah Mawaddah Warokhhmah dapat tercapai”.

Kata kunci: *Akuntansi rumah tangga, pencatatan, penganggaran, perencanaan.*

Abstract

As stated by Allah in Surah Al Baqarah 282, Islam views accounting as a mandate that must be carried out in muamalah activities. From a scientific point of view, accounting is a science, art and technique of financial recording of business entities which includes the process of recording, journaling, and reporting. In a business entity, accounting is a tool that can help achieve the goals of

a business entity, namely profit, accounting provides financial report output that can be a source of information related to the performance of business entity managers, seeing profitability and business performance trends from period to period and so on. In general, the use of accounting will simplify the accountability process, assist in performance appraisal and facilitate the achievement of business entity objectives. The household is the smallest social entity that has a goal, in Islam the goal of the household is to achieve *sakinah mawaddah* and *wa rokhhmah*, in order to achieve this goal, special well-planned steps are needed. In household accounting plays a very important role in the process of recognizing what household resources are, budgeting household needs both in the short and long term, further accounting also helps implementers of household activities to see the realization and household budgets. This research is a qualitative research using library research method. In this study, the researcher revealed the important role of accounting for the achievement of household goals in an Islamic economic perspective. The purpose of this study is to provide an understanding of "the importance of accounting in household management, so that the objectives of the Islamic household of *Sakinah Mawaddah Warokhhmah* can be achieved."

Keywords: *Household accounting, record keeping, budgeting, planning.*

Copyright © 2021 Ecopreneur : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Rumah tangga adalah suatu kumpulan masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak anak mertua dan sebagainya, di dalam islam rumah tangga sah setelah ada proses akad nikah sesuai syariat islam sesuai ketentuan agama dan undang-undang (Sidi Nazar Bakry, Kunci Keutuhan Rumah tangga-Jakarta, Pedoman Ilmu aya h 26)

Rumah tangga kerap disebut keluarga (family) merupakan bagian penting dalam rangka membentuk karakter suatu bangsa. Jika keluarga yang merupakan suatu fondasi masyarakat lemah, maka masyarakat pun akan lemah. Oleh karena itu, para sosiolog meyakini bahwa berbagai masalah masyarakat seperti krisis moral, kejahatan seksual, kekerasan yang merajalela serta segala macam kebobrokan di masyarakat merupakan akibat dari lemahnya pengawasan institusi dalam lingkungan keluarga (Megawangi, 2003).

Permasalahan ekonomi adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan dunia, setiap individu yang mulai beranjak dewasa dan mandiri akan mulai menghadapi sebuah fase dimana ia akan berhadapan dengan permasalahan ekonomi dalam kehidupannya. Peran keluarga khususnya orang tua sangat besar dalam masa depan ekonomi anak-anak. Bagaimana orang tua melakukan pembiasaan terkait penggunaan sumber daya ekonomi sehari-hari, akan membentuk kebiasaan anak-anak yang akan ia bawa hingga dewasa dan membangun rumah tangga.

Statistik perceraian yang diakibatkan oleh permasalahan ekonomi sendiri menunjukkan angka yang mencengangkan, contohnya di kabupaten Indramayu perceraian karena alasan ekonomi menunjukkan angka 88.38 % dari 4095 kasus di pengadilan agama, sisanya 11, 62 % diakibatkan oleh faktor lain selain faktor tersebut (M Ridwan Hakim, 2012) Sebagaimana di sebutkan dimuka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman “pentingnya akuntansi dalam penyelenggaraan rumah tangga, agar tujuan rumah tangga islami *sakinah mawaddah warokhmah* dapat tercapai.”

Ada beberapa kondisi dimana seorang pengelola rumah tangga perlu belajar melakukan perencanaan keuangan dan penganggaran, ketidakmampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan akan menimbulkan dampak kesulitan keuangan, kondisi kesulitan keuangan ini dapat mendorong mereka untuk terus menerus terlibat hutang kepada kreditur dan senantiasa berurusan dengan *debt collector*. Kesulitan keuangan sendiri dapat mengakibatkan terjadinya kehilangan teman dan resiko yang paling besar terjadinya perceraian di dalam rumah tangga (Philips dan Lane, 1980).

Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang syarat nilai tentunya dapat dijadikan sebuah upaya untuk mengkokohkan nilai - nilai institusi

masyarakat dalam rangka pengelolaan keuangan keluarga/rumah tangga sehingga akuntabilitas individu dalam kehidupan keluarga sehari - hari dapat diwujudkan. Penganggaran merupakan bagian terpenting yang sangat dianjurkan bagi setiap orang termasuk penganggaran di dalam rumah tangga, penganggaran merupakan suatu teknik yang memfasilitasi suatu tindakan untuk mengontrol terhadap perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan asset keluarga dan merupakan suatu elemen terpenting dalam pencapaian tujuan-tujuan kolektif keluarga (Nickel et al, 1976).

Lebih lanjut, penerapan akuntansi di dalam rumah tangga di harapkan akan dapat menghindarkan rumah tangga dari masalah keuangan. Jika dilakukan dengan benar dan konsisten, akuntansi akan memberikan kemudahan bagi para pengelola rumah tangga untuk mengendalikan uang mereka, ketidakmampuan di dalam mengendalikan uang sendiri akan mengakibatkan timbulnya kesulitan, kecemasan dan penyakit (Hancock, 1979).

Dalam penelitian ini akan dipaparkan secara ringkas fungsi akuntansi dalam rumah tangga. Fungsi akuntansi rumah tangga sendiri adalah membantu pengelola rumah tangga dalam melakukan penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Adapun catatan keuangan atau laporan yang dihasilkan akuntansi dalam rumah tangga akan dapat digunakan sebagai alat kontrol untuk menghindarkan sebuah keluarga terhindar dari pengeluaran diluar rencana dan hutang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemerolehan data *library research*. Didalam penelitian ini peneliti mengungkapkan peran penting akuntansi untuk pencapaian tujuan rumah tangga dalam perspektif ekonomi islam serta teknik akuntansi sederhana yang memungkinkan semua kalangan untuk dapat mengaplikasikan akuntansi dalam rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menikah/Berumah Tangga adalah Sunnah yang Utama

Dalam islam menikah atau berumah tangga merupakan sunnah yang sangat utama, dalam sebuah hadis disebutkan : *“Sesungguhnya aku puasa dan berbuka. Aku shalat dan tidur. Aku menikahi perempuan. Ketahuilah, tubuhmu juga punya hak untuk istirahat. Siapa yang membenci sunnahku maka ia bukan termasuk golonganku.”* (HR. Bukhari dan Muslim) Hadis tersebut menunjukkan keutamaan menikah dan membangun rumah tangga dalam islam.

Hadis berikut menjelaskan bahwa Islam tidak membenarkan umat

manusia melajang dalam jangka waktu yang lama karena ini bertentangan dengan fitrah manusia. dan kebutuhan untuk meneruskan keturunan ras manusia : *“Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk menikah dan melarang kami membujang dengan larangan yang keras. Dan Rasulullah SAW bersabda lagi yang artinya: “Nikahilah wanita yang banyak anak dan memiliki sifat penyayang, karena aku akan bangga dengan banyaknya jumlah umatku di hadapan para nabi kelak di hari kiamat.”* (Hadis riwayat Ahmad dan disahihkan oleh Ibnu Hibban).

Adapun manusia yang belum mampu untuk menikah maka disarankan untuk berpuasa. : *“Kami para pemuda bersama Nabi sallallahu alaihi wa sallam tidak mempunyai harta apapun maka Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam mengatakan kepada kami, “Wahai para pemuda siapa diantara kalian yang mampu pembiayaan maka menikahlah. Karena ia dapat menahan pandangan dan menjaga kemaluan dan barang siapa yang belum mampu, hendaknya dia berpuasa karena itu menjadi tameng baginya”.* (Hadist Bukhari dan Muslim (5066) dan Muslim, (1400)

2. Tujuan Rumah Tangga dalam Islam

Secara umum, tujuan dan hikmah berumah tangga didalam Islam dapat kita jabarkan sebagai berikut *pertama* ; Memenuhi fitrah manusia akan kebutuhan biologis. *Kedua* ; Menjaga kesucian dan menghindarkan manusia dari zina dan fitnah yang timbul dari aktifitas pemenuhan kebutuhan biologis tersebut. *Ketiga* ; Memperoleh keturunan dari hubungan yang sah. Sebagaimana difirmankan Allah dalam surat An Nahl ayat 72 : *“Bagi kalian Allah telah menciptakan pasang-pasangan (istri-suami) dari jenis kalian sendiri, kemudian dari istri-istri kalian itu Dia ciptakan bagi kalian anak cucu (keturunan), dan kepada kalian Dia limpahkan riziki yang baik-baik.”* *Keempat* ; Mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, dengan berumah tangga seorang muslim akan di jauhkan dari rasa gundah karena dalam setiap langkah kehidupan ia memiliki kawan yang menyertai, mendukung, dan memperhatikan, sehingga ia memperoleh ketenangan dan kenyamanan. *Kelima* ; Menyatukan silaturahmi. Dengan menikahnya dua insan, timbul ikatan antara dua keluarga, komunikasi dan jalinan persaudaraan dua keluarga disatukan, hal ini memberikan jangkauan silaturahmi menjadi lebih luas. *Keenam* ; Menyempurnakan agama, Sebagaimana sabda Rasulullah SAW : *“Jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya, bertakwalah pada Allah atas separuh yang lainnya.”* (HR. al-Baihaqi)

3. Pernikahan dan Kondisi Ekonomi

Dalam islam pernikahan dapat menjadi wasilah datangnya rezeki, bahkan Allah bersabda : *“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunianya-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”* (QS. An-Nur: 32)

Dengan menikah, seseorang juga diharapkan akan terbuka jalan rezekinya, mendapatkan semangat untuk bekerja demi keluarga, mendapatkan pekerjaan yang memberikan sumber daya finansial, juga aktivitas yang memberikan aktifitas yang bernilai ibadah seperti memberi nafkah bagi keluarga, melayani anggota keluarga, mendidik istri dan anak-anak, berdakwah dan sebagainya.

Kemapanan ekonomi tidak dicapai dengan cara yang instant, sebagian besar pasangan suami istri yang menikah mulai dari titik nol dalam hal ekonomi, sebagian lagi sudah memiliki kekuatan ekonomi yang cukup sehingga tidak perlu bersusah payah dalam memperoleh sumber daya ekonomi dan melakukan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Namun bagaimanapun mapannya sebuah institusi rumah tangga secara ekonomi, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, masalah ekonomi akan muncul terus tumbuh dan mengacaukan kestabilan dan kebahagiaan rumah tangga hingga tujuan rumah tangga sakinah mawaddah wa rohmah tidak tercapai, bahkan terjadi perceraian.

Sebagai sebuah ilmu, teknik dan seni pencatatan, pengelolaan dan pelaporan keuangan, disinilah urgensi penerapan akuntansi dalam Rumah tangga, Akuntansi akan membantu pelaksanaan pengelolaan keuangan dan perekonomian di dalam rumah rumah tangga dan akan mereduksi permasalahan ekonomi yang menimbulkan permasalahan di dalam rumah tangga.

4. Perencanaan Keuangan dan Akuntansi Rumah Tangga

Sederhananya perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan rumah tangga, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan dan pengelolaan keuangan Rumah Tangga pada dasarnya adalah *“Menerapkan prinsip akuntansi pada kegiatan transaksi keuangan keluarga”*.

Lazimnya pengelola rumah tangga adlah istri (kaum ibu) kaum ibu dinilai lebih kompeten dalam hal ini karena seorang wanita pada umumnya lebih *detail oriented* dari pada kaum lelaki. Istri (ibu) lebih mampu dalam mengendalikan kebutuhan di dalam rumah tangga serta mampu membuat perencanaan-perencanaan anggaran yang diperlukan untuk mencapai kepuasan tersendiri serta untuk mencegah perselisihan di dalam rumah tangga (Russell, 1925, hal.8).

Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan yang terencana. Perencanaan keuangan membantu kita untuk mewujudkan tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Setiap orang perlu melakukan perencanaan keuangan karena tanpa perencanaan keuangan, sebagian besar orang akan merasakan kesulitan keuangan di masa depan (Rich Edelman, 1998). Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut dengan "*defisit*". Situasi defisit ini akan menimbulkan hutang yang kemudian memunculkan berbagai masalah yang akan memperkeruh suasana rumah tangga

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya ataupun miskin perlu membuat perencanaan hidup untuk mewujudkan tujuan hidup, perbedaannya hanya dalam jumlah (nominal dana) yang dialokasikan dan cara pengeloalannya (Northcott Deryl dan Dollin 2000). Banyak rumah tangga muda belum mengerti bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan rumah tangga secara baik dan benar, sehingga meskipun penghasilan rumah tangga terbilang cukup untuk kebutuhan sehari-hari, adakalanya pemilik rumah tangga muda masih saja mengalami kendala keuangan.

Sebagaimana Akuntansi di institusi bisnis, Akuntansi rumah tangga melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dalam periode tertentu, biasanya dilakukan secara bulanan sesuai dengan periode pemerolehan penghasilan keluarga.

Pada dasarnya Akuntansi rumah tangga sangat mudah untuk dipelajari, kendala penerapan akuntansi dalam Rumah tangga lebih berasal pada rasa enggan pengelola rumah tangga untuk menerapkannya dengan konsisten. Padahal penerapan akuntansi rumah tangga memberikan banyak manfaat. Dengan melakukan pencatatan rutin atas transaksi keuangan keluarga, sebuah keluarga dapat melihat manfaat yang didapat dari sebuah transaksi, serta seberapa besar jenis transaksi tersebut menimbulkan biaya bagi rumah tangga di periode tersebut.

Pencatatan yang rutin akan memungkinkan pengelola rumah tangga melakukan penghematan biaya dan meniadakan pos-pos pengeluaran yang tidak perlu untuk menghindari pemborosan, sehingga akan ada lebih banyak dana yang bisa disimpan untuk kebutuhan yang lain. Hal ini sangat penting mengingat di era digital dengan system pembelanjaan *online* seperti sekarang, pengeluaran rumah tangga kerap tidak terkontrol karena belanja keluarga dilakukan dengan metode *one touch* melalui gadget, pembayaran juga dilakukan melalui *e-payment* baik melalui *e-banking*, *mobile banking* ataupun akun *pay-later* sehingga pengeluaran membengkak, dan hutang menumpuk tanpa disadari. Untuk itu sebelum memulai mengaplikasikan akuntansi rumah tangga ada beberapa hal yang perlu dilakukan :

- a. Menyamakan Visi dan Misi dalam hal keuangan rumah tangga
- b. Komitmen penuh seluruh anggota keluarga untuk menjalankan dan mematuhi Budget yang akan dibuat dan selalu berdiskusi untuk menjalankan budget tersebut.
- c. Keterbukaan dan Transparansi seluruh anggota keluarga dalam masalah keuangan. diharapkan keterbukaan akan dapat meminimalisir permasalahan ekonomi dalam rumah tangga.
- d. Jika diperlukan dibuat rekening bersama untuk menampung penghasilan keluarga yang akan dijadikan sumber dana untuk membiayai pengeluaran keluarga, sehingga baik istri maupun suami juga masih memiliki privasi finansial dalam rekening mereka masing- masing, dengan catatan kebutuhan utama keluarga tetap terpenuhi.

5. Aktivitas dalam Akuntansi Rumah Tangga

Empat hal penting dalam akuntansi rumah tangga terdiri dari penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang (Manurung dan Sinton, 2013).

a. Perencanaan penganggaran

Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Setiap kebutuhan dalam rumah tangga dapat diketahui bila proses penganggaran dapat dilakukan secara terperinci. perencanaan penganggaran yang baik dalam rumah tangga dapat menghindarkan rumah tangga dari utang terhadap lingkungan atau kepada para rentenir (Livingstone dan Luntungan, 1993).

Perencanaan penganggaran yang baik sangat diperlukan dimasa depan dan sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui

kebutuhan baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (McRae, 1997) Nominal anggaran sangat dipengaruhi oleh frekuensi pendapatan yang diterima dalam satu periode dan terkait dengan status pekerjaan (Berthoud dan Kempson, 1992; Kempson, 1993). Dalam menyusun anggaran perlu ada pembatasan pengeluaran biaya hanya pada hal-hal yang bersifat sangat urgent sehingga dapat dilakukan suatu penghematan (Thaller, 1992).

Setiap rumah tangga perlu menyusun skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Skala prioritas sebaiknya disusun mulai dari kebutuhan yang paling penting sampai kepada kebutuhan yang kurang penting, terkait hutang mana saja yang paling mendesak untuk segera dibayar dan hutang mana saja yang jatuh temponya masih lama sehingga pembayarannya bisa ditunda.

Dalam kondisi krisis karena pandemi covid 19 ini, harga komoditas meningkat sehingga konsumsi rumah tangga terkait komoditas tersebut harus kita sesuaikan dengan anggaran. Dalam menyusun anggaran rumah tangga kebutuhan yang perlu ditempatkan pada prioritas pertama adalah biaya kebutuhan yang bersifat primer seperti pangan, biaya air, biaya listrik, dan biaya pendidikan anak. Sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier seperti biaya membeli sofa mahal, perhiasan, rekreasi, dan sebagainya sebaiknya ditempatkan dalam prioritas paling akhir.

b. Dilakukan pencatatan setiap kali terjadi transaksi

Proses pencatatan merupakan bagian kedua dalam perencanaan keuangan di rumah tangga, proses pencatatan berguna untuk mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya. Penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan agar ibu rumah tangga dapat meminalisir setiap kebutuhan yang diperlukan agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran setiap harinya sehingga dapat diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997)

Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan bagian dari penganggaran. Pencatatan merupakan aktivitas menginventarisasi kebutuhan-kebutuhan yang paling utama dalam rumah tangga. Juga menuliskan transaksi *cash in* dan *cash out* dalam kegiatan sehari-hari. Sistem pencatatan akuntansi dalam rumah tangga memerlukan buku kas untuk mencatat transaksi dengan rapi setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan.

Pencatatan harian dilakukan atas aktivitas yang menyebabkan terjadinya keluar masuk aset, hutang piutang, dan sebagainya. Aset rumah

tangga sendiri antara lain uang kas dan perabotan rumah tangga. Pencatatan ini sangat penting sebagai bagian dari proses pengendalian internal dalam rumah tangga.

c. Pengambilan keputusan

Proses ini merupakan suatu hal yang terpenting di dalam suatu perencanaan penganggaran rumah tangga. Dalam setiap pengambilan keputusan, baik pembiayaan maupun keputusan pembelian seperti pembelanjaan dalam rumah tangga, dan sebagainya memerlukan pemikiran yang matang, hati-hati dan tidak terburu-buru agar tidak terjadi penyesalan dan masalah finansial di kemudian hari. Meningkatnya harga komoditas secara bersama sama kerap membuat pengelola rumah tangga kesulitan dalam membelanjakan dana keluarga agar kebutuhan selaras dengan anggaran yang dibuat, penawaran dan diskon-diskon yang ditawarkan oleh para pemilik toko terkadang membuat ibu sebagai pengelola rumah tangga kalap dan impulsive dalam berbelanja sehingga terjadi *overbudget*.

Pengeluaran membengkak yang tidak diimbangi dengan tambahan penghasilan akan menyebabkan hutang. Untuk mensiasati kondisi ini, dana cadangan dapat dibentuk. Dana cadangan disisihkan dari pengeluaran bulanan, dan dapat digunakan untuk menghindari dari membeli kebutuhan keluarga dengan harga yang tinggi, sehingga menghindarkan rumah tangga dari hutang, baik terhadap para rentenir maupun kartu kredit.

d. Perencanaan jangka panjang

Setiap keluarga perlu mempunyai simpanan baik berupa asset ataupun tabungan berupa deposito berjangka ataupun dana pensiun dan asuransi untuk menghadapi kondisi tidak terduga dan keterpurukan ekonomi di masa tua. (Friedman, 1957) Oleh karena itu sebisa mungkin dengan kondisi keuangan yang bagaimanapun setiap orang perlu menyisihkan dana khusus untuk di simpan sebagai tabungan atau pun investasi.

Kondisi surplus ; $C < Y$ adalah kondisi keuangan keluarga yang harus dituju, dan kondisi defisit ; $C > Y$ adalah kondisi yang harus dihindari, dengan adanya surplus ; $Y = C + S + I$. maka kelebihan uang akan dapat di sisihkan sedikit demi sedikit untuk kebutuhan tidak terduga di masa yang akan datang atau cadangan hari tua.

Setiap orang tua perlu memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga kelak anak anak tidak akan menjadi bagian dari

sandwich generation yang akan mengalami berbagai masalah finansial dan psikis

6. Teknik Akuntansi Rumah Tangga

a. Pendapatan, Konsumsi, Tabungan dan Investasi

Sebagaimana sekilas dibahas dimuka, penulis menggunakan ilustrasi formula pendapatan nasional yang lazim digunakan dalam pembelajaran ekonomi nasional untuk mengilustrasikan anggaran dan belanja rumah tangga.

$$Y = C$$

$$Y = C + S + I$$

Dimana :

Y adalah Penghasilan

C adalah konsumsi

S adalah tabungan

I adalah investasi

Umumnya rumah tangga kalangan ekonomi bawah adalah kalangan dengan $C > Y$, penghasilan mereka dapat dikatakan lebih kecil dari konsumsi mereka atau konsumsi lebih besar dari pendapatan mereka, kalangan ini tidak memiliki kemampuan untuk menabung karena untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang dan pangan) saja mereka masih kekurangan. Disinilah peran rumah tangga yang berkelebihan untuk membantu kehidupan mereka dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk mereka dengan metode distribusi kekayaan islami yakni *zakat infaq* ataupun *sedekah*.

Namun adakalanya rumah tangga yang berkecukupan penghasilan juga berada dalam kondisi ini, hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan yang buruk, bergaya hidup mewah sehingga kerap berhutang, terkait hal ini Allah SWT telah mengingatkan : “*Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan*” (QS. Al Isra’: 26-27).

Untuk keluar dari zona $Y < C$ atau $C > Y$ Rumah tangga perlu melakukan pencatatan keuangan yang baik, menginventarisir asset dan melakukan pengeluaran hanya pada yang benar benar diperlukan saja.

Sehingga akan ada kelebihan dana untuk ditabung, hingga formulanya akan menjadi :

$$C > Y \rightarrow Y = C \rightarrow Y = C + S$$

Rumah tangga yang telah sukses melakukan pengelolaan keuangan akan memiliki ilustrasi berikut :

$$Y = C + S + I$$

Formula tersebut merepresentasikan rumah tangga yang telah dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga primer, sekunder bahkan tersier, dapat menyisihkan dana untuk tabungan (S) juga dana untuk investasi (I)

b. Langkah- Langkah Dasar Akuntansi Rumah Tangga

Ada beberapa langkah dasar akuntansi yang dapat dilakukan oleh orang awam sekalipun dalam menjalankan praktik akuntansi untuk mengatur keuangan rumah tangga, Pertama yang harus dilakukan adalah mengubah cara pandang hidup kita lebih sederhana dalam segalanya sehingga akan lebih banyak dana yang bisa ditabung, kedua menerapkan beberapa step perencanaan keuangan berikut ini :

- 1) Memastikan Jumlah Pendapatan yang diterima setiap bulan.
Penghasilan ini termasuk penghasilan tetap pencari nafkah (suami + istri) sebagai pekerja, Penghasilan sewa kepemilikan asset keluarga, penghasilan kerja sambilan dan sebagainya

Tabel 1.

Ilustrasi Penerimaan Penghasilan Rumah Tangga

Penerimaan	Bulan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Penerimaan Suami	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	xxx
<i>Gaji Pokok</i>	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	xxx
<i>Penerimaan lain</i>	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	xxx
Penerimaan Istri	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	xxx
<i>Gaji Pokok</i>	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	xxx
<i>Penerimaan lain</i>	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	xxx
Jumlah Penerimaan Setahun	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxxxxx
Jumlah Penerimaan Rata-Rata Perbulan	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xx	xxx

Tabel tersebut adalah tabel yang menggambarkan penerimaan penghasilan untuk rumah tangga dengan pencari nafkah ganda (suami

+ istri), untuk keluarga yang hanya memiliki satu pencari nafkah utama tabel dapat di sesuaikan. Tabel ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa potensi penghasilan yang mungkin dapat diterima keluarga selama satu tahun dan berapa penghasilan rata rata perbulan dengan cara membagi penghasilan total dalam satu tahun dengan angka 12

2) Menyimpan dana khusus untuk Tabungan dan Investasi

Dana ini perlu disisihkan sebelum Penghasilan kita dibelanjakan, besarnya tentu menyesuaikan kemampuan jangan sampai dana berhasil disisihkan dalam jumlah besar, namun keperluan anggota keluarga terbengkalai sehingga baik istri dan anak *terdholimi* atau tidak mendapatkan hak-haknya sebagaimana diatur dalam syariat. Tabungan dan investasi perlu bagi siapa saja tidak terkecuali PNS yang memiliki dana pensiun, pos tabungan dan investasi lebih mendesak lagi bagi pekerja swasta dan *freelance* yang tidak memiliki kepastian penerimaan penghasilan apapun di masa pensiun.

3) Memastikan Jumlah Pengeluaran rutin setiap bulan dan membuat Anggaran

Pengeluaran ini meliputi biaya biaya yang tidak bisa dihilangkan seperti biaya transport (uang bensin suami/istri), dana dapur, supplies rumah tangga dan kebersihan, uang saku anak, SPP anak, uang kebersihan dan keamanan kompleks dan sebagainya. Setiap bulan perlu di susun list pengeluaran rutin bulanan. Penyusunan di atur dengan mendahulukan yang utama dan tidak bisa ditunda, yang bisa ditunda kemudian baru keperluan yang lain, dalam hal ini keperluan tersebut memang sebuah kebutuhan bukan keinginan.

Tabel 2
Ilustrasi Penerimaan dan Pengeluaran Rutin Bulanan

Penerimaan	Jumlah
Penerimaan	xxxxx
Alokasi Dana tabungan	(xxxx)
Alokasi Dana Investasi	(xxxx)
Biaya Operasional RT	(xxxx)
Sisa*	xxxx

Tabel 3

Ilustrasi Biaya Operasional Rumah Tangga Bulanan

Rincian Biaya Operasional Rumah Tangga Bulanan	
Belanja Harian 150.000/hari	4,500,000
Kebutuhan sekolah dan uang saku anak - anak	1,500,000
Token Listrik (PLN)	1,000,000
Air (PDAM)	500,000
Telepon, Internet	500,000
Biaya Kredit Rumah dan Kendaraan *	5,000,000
Kesehatan dan Pendidikan**	2,500,000
Gaji Supir dan Pembantu	3,000,000
Rekreasi Keluarga***	1,500,000
Kebutuhan Dapur dan Kebersihan	2,000,000
Retribusi, Keamanan Kompleks dan Iuran sampah	300,000
Lain-Lain	
Total	22,300,000

Agar lebih detail dan mudah melakukan *crosscheck* setiap transaksi yang terjadi hendaknya disertai bukti - bukti transaksi seperti kwitansi, bon, nota, struk dan sebagainya. Bukti-bukti ini dapat disimpan dalam map, binder, atau sebuah file organizer khusus. Adanya bukti bukti ini juga dapat dijadikan bukti pertanggung jawaban penegelola rumah tangga (biasanya para ibu) kepada ayah (selaku pencari nafkah utama).

4) Menyiapkan Dana Khusus untuk Hal-hal Tidak Terduga

Pos ini dapat di namakan “ Dana Darurat” Dana ini penting untuk memback-up kebutuhan keluarga saat muncul keperluan dana yang sifatnya mendesak/darurat, seperti terjadi kecelakaan, orang tua atau saudara sakit, bahkan terjadi PHK hingga penghasilan rutin pencari nafkah dalam keluarga hilang. Dengan adanya Dana Darurat, paling tidak ketika pencari nafkah tengah mencari pekerjaan baru masih ada dana yang dapat mencover kebutuhan keluarga selama beberapa bulan kedepan. Dana ini sebisa mungkin dialokasikan khusus sebelum Tabungan dan Investasi, adapun jumlahnya idealnya adalah 3x nominal penghasilan perbulan, jika dapat mengalokasikan lebih, hal tersebut lebih baik.

Tabel 4
Ilustrasi Alokasi Dana Darurat

DANA DARURAT		
Penghasilan Ayah		8,000,000
Penghasilan Ibu		2,500,000
Jumlah		10,500,000
Alokasi Dana Darurat	3x	31,500,000

- 5) Membuat Rencana Keuangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang
Setiap insan memiliki cita-cita dan setiap cita-cita perlu di dani, untuk itu setiap keluarga perlu membuat rencana keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana keuangan jangka pendek adalah rencana keuangan dengan tempo 1 hingga 12 bulan (dibawah satu tahun) rencana ini dapat berupa rencana membayar pajak kendaraan, perpanjangan SIM ataupun yang lainnya. Adapun rencana keuangan jangka panjang seperti tabungan pensiun (bagi pegawai swasta dan *freelance*), beribadah umrah atau haji, atau persiapan dana pendidikan anak.

Tabel 5
Ilustrasi Rencana Keuangan Jangka Pendek
(Tahunan)

Rencana Keuangan Jangka Pendek 2020			
Bulan	Keperluan	Perkiraan Biaya	Sumber Dana
1	Pajak kendaraan Ayah	2,300,000	Penghasilan Bulanan
2			
4			
6	Pajak kendaraan ibu	1,700,000	Penghasilan Bulanan
7			
8	Perpanjangan SIM Ibu A & C	500,000	Penyisihan
9			
10			
11			
12			

Tabel 6
Ilustrasi Rencana Keuangan Jangka Panjang
(Lima Tahunan)

Rencana Keuangan Jangka Panjang (Lima Tahunan)			
Tahun	Keperluan	Perkiraan Biaya	Sumber Dana
2021	Renovasi Rumah	150,000,000	Tabungan Renovasi
2022	Membeli Motor Untuk Ali masuk SMA	20,000,000	Tabungan Motor Ali
	Ali Masuk SMA	30,000,000	Tabungan SMA Ali
2023	Aish Masuk TK	15,000,000	Tabungan TK Aish
2024			
2025	Ayah ibu Umroh	60,000,000	Tabungan Umroh

7. Pentingnya Sikap Hidup Sederhana dan Keterbukaan dalam Keluarga

Islam menganjurkan umatnya untuk berpola hidup sederhana dan menjauhi sifat boros, konsumtif dan menghambur hamburkan uang, di era digital ini untuk menjalankan anjuran tersebut kita menghadapi tantangan yang berat karena kita dihadapkan dengan *hedonisme*, maraknya *e commerce* dengan tawaran yang bombastis di berbagai mediapun tidak terelakkan. Anjuran islam dalam hidup, tidak boros dan menghambur hamburkan uang ini ditegaskan dalam dalil berikut

“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan” (QS. Al Isra’: 26-27).

Hadis riwayat Muslim mempertegas firman Allah tersebut :

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ,alaihi wa sallam* bersabda, *“Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan (Allah ridla) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan kalian saling menasehati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas-desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna serta membuang-buang harta.”* (HR. Muslim no.1715)

KESIMPULAN

Hasil penelitian berbasis *library research* ini memberikan kesimpulan bahwa Islam memandang Rumah tangga adalah sebuah institusi mulia yang akan menyempurnakan agama umat islam. Selain memiliki banyak hikmah, maghligai rumah tangga memiliki banyak masalah, diantara berbagai permasalahan yang ada, permasalahan ekonomi adalah permasalahan yang paling mengemuka dan paling sering menyebabkan perselisihan di dalam rumah tangga sehingga tujuan sakinah mawaddah warokhmah tidak tercapai.

Untuk mencapai tujuan rumah tangga islami *sakinah, mawaddah, warokhmah* perencanaan rumah tangga adalah hal sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan meminimalkan permasalahan rumah tangga yang berasal dari persoalan ekonomi. Akuntansi mempermudah pengelolaan rumah tangga dengan memberikan pedoman pembuatan anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, memberikan arahan dalam proses pengambilan keputusan serta mengarahkan pengelola rumah tangga untuk dapat menyusun perencanaan jangka panjang rumah tangga, sehingga permasalahan *overbudget, defisit* dan hutang yang bertumpuk dapat dihindarkan.

Adapun bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat di modifikasi sesuai kebutuhan dan *background* setiap keluarga yang unik. Akuntansi rumah tangga menghindarkan rumah tangga dalam kondisi besar pasak dari pada tiang, dan mengarahkan belanja rumah tangga hanya kepada hal-hal yang merupakan kebutuhan utama dengan harapan rumah tangga kan berada dalam kondisi surplus, sehingga rumah tangga akan memiliki pos tabungan dan investasi yang dapat digunakan sebagai *backup* ketika terjadi peristiwa tidak terduga serta menyiapkan *financial support* untuk kehidupan di hari tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, (1996) *Perkawinan dalam syariat Islam*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Abi Dawud Sulaiman, Sunan Abi Dawud, Beirut : Daar Ibnu Khazm, t.t, Jilid I
- Accounting in A new History: A Disciplinary Power and Knowledge of Accounting Internasional Journal of Accounting and Bussiner Society, Vol, 6 No. 2
- Allen, M. (1977), *The Money Book. Your Money and YourLife*, Pan Books, London.
- Ali Hasan,M. (2006) *Pedoman hidup berumah tangga dalam Islam*, Siraja Prenada Media Group, Jakarta

- Beni A.Saebani, (2008) *Perkawinan dan Hukum Islam dan Undang-undang*, Pustaka Djamaan, Bandung
- Berthoud, R. and Kempson, E. (1992), *Credit and Debt*. The PSI Report, Policy Studies Institute, London.
- Dapiah, D., Nurhayati, N., & Khumaeroh, S. (2020). Strategi Marketing Syari'ah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Jasmine Home Spa Khusus Wanita Cabang Cirebon. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 9-20.
- Departemen agama RI (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Mekar, Surabaya
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, (1985) *Ilmu Fiqh*, Depag, Jakarta
- Friedman, M. (1957), *A Theory of the Consumption Function*, Princeton University Press, Princeton, NJ.
- Ghoni, A., MSI, N. H., Cahyono, H., Sy, M. E., & Paturrohan, M. S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus di BMT Lariba Islamic Centre Cirebon).
- Gundrey, E. (1975), *Making Ends Meet. A Practical Guide to Family Finance*, Arrow Books, London.
- Hancock, G. (1979), *Home Budgeting*, Oyez Publishing Ltd, London.
- Livingstone, S. and Lunt, P. (1993), *'Savers and borrowers: strategies of personal financial management'*, Human Relations, Vol. 46 No.8, August, pp. 963-85.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nickell, P., Rice, A.S. and Tucker, S.P. (1976), *Management in Family Living*, Wiley & Sons, New York
- Northcott Deryl dan Dollin (2000) *"Home Accountants: Exploring Their Practices"*. University of Manchester School of accounting and finance
- Nur, *Fiqh munakahat*, (1993) Dina Utama, Semarang
- Oppenheim, I. (1976), *Management of the Modern Home*, Macmillan Publishing Co., New York
- Pratama, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Barang Dan Jasa Secara Online Sebagai Alternatif Membeli Dikalangan Mahasiswa. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 1(1), 46-54.
- Pratama, G. (2020). Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. *Etos*, 2(1), 328009.

- Phillips, E.B. and Lane, S. (1980), *Personal Finance. Text and Case Problems*, J. Wiley & Sons, New York
- Russell, W. (1925), *How to Get the Most for Your Money*, International Magazine Co., New York
- Ridwan Hakim (2011), *Perceraian karena factor ekonomi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon
- Sayyid Sabiq, (1993) *Fiqh Sunnah*, Al-Maarif, Bandung
- Sukarsono, E. Ganis. (2000). *Bookkeeping to Professional Accounting*; A University Power in Indonesia, International Journal Of Accounting and Bussines Society, Vol 8, No 1
- Sukarsono, E. Ganis. (1998). *Accounting in a new History: A Disciplinary Power and Knowledge of Accounting*”, International Journal of Accounting and Bussiner Society, Vol, 6 No. 2